

**PERILAKU KEBERAGAMAAN DAN
FENOMENA MEDIA SOSIAL TIK-TOK PADA
GENERASI Z**

**Istika Ahdiyanti
Ida Waluyati**
istikasosio19@gmail.com

Abstract

Seeing from day to day digital growth is increasingly bombastic and it can't be avoided, one of the applications on social media, namely TikTok specifically has its own value in Generation Z which is the main subject in this study, researchers want to see how religious behavior and the phenomenon of TikTok in Generation Z is predicted to be a generation that is responsive to digital, but the presence of Tiktok is often a negative side for students, but basically there are always two sides, namely negative and positive for Generation Z students regarding their religious behavior. This research approach is qualitative with case study method, data collection techniques are; (1) Interview, the researcher interviewed 5 people who were considered related such as, parents of students (i) and related teachers (2) Observation by way of researchers observing directly in the field (3) documentation, in the form of pictures of research results, Data Analysis Techniques, namely reduction stage (simplification of data), display data (presentation of data) and verification of data (data conclusion). Research results From several interviews that have been conducted with several generation Z children, religious behavior and the TikTok phenomenon do not affect their religiosity if it can be taken from a positive perspective, but if you take a negative thing, it will also be negative for religious behavior. Negative behavior towards the diversity behavior of Generation Z is not solely because it is influenced by the TikTok application, because religious behavior is an outwardly wrong thing, TikTok users cannot use their time as well as possible because they are influenced by the TikTok application.

Keywords: Religious Behavior, TikTok Phenomenon, Generation Z

Abstrak

Melihat dari hari ke hari pertumbuhan digital semakin membombastis dan itu tidak bisa di hindari, salah satu aplikasi di media social yaitu tiktok khusus nya memiliki nilai tersendiri pada generasi Z yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat Bagaimana Perilaku Keberagamaan dan Fenomena TikTok Pada Generasi Z yang di gadang-gadang menjadi generasi yang tanggap akan digital, namun kehadiran tiktok kerap menjadi sisi negative untuk kaum pelajar namun pada dasarnya selalu ada dua sisi yaitu negative dan positif untuk kalangan pelajar generasi Z terhadap perilaku keberagamaannya. Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode studi kasus , Teknik pengumpulan data yaitu; (1) Wawancara, Peneliti memwawancarai 5 orang yang di anggap terkait seperti , orang tua

siswa(i) dan guru yang terkait (2) Observasi dengan cara peneliti mengamati langsung pada lapangan (3) dokumentasi, berupa gambar hasil penelitian, Teknik Analisis Data yaitu tahap reduksi (penyederhanaan data), display data (penyajian data) dan verifikasi data (kesimpulan data). Hasil penelitian Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa anak generasi Z, perilaku keberagamaan dan fenomena TikTok tidak mempengaruhi keberagamaan mereka jika bisa diambil dari segi positif namun jika mengambil hal yang negative maka negative juga untuk perilaku keberagamaannya. Perilaku negative terhadap perilaku keberagaman generasi Z bukan semata-mata karena dipengaruhi oleh aplikasi TikTok, sebab perilaku keberagamaan adalah hal yang lahiriah yang salah adalah pengguna TikTok tidak bisa menggunakan waktu sebaik mungkin karena dipengaruhi oleh aplikasi TikTok.

Kata Kunci : Perilaku Keberagamaan, Fenomena TikTok, Generasi Z

A. Pendahuluan

Melihat dari hari kehari masyarakat transisi di Indonesia sendiri sudah banyak yang paham mengenai laju pergerakan modernisasi, ini terlihat dari daya serap globalisasi mengenai banyaknya penerimaan dari luar. Fenomena-fenomena baru selalu bermunculan dari tahun ke tahun. Sejak munculnya beberapa aplikasi penghibur seperti Facebook, WhatsApp, Tik- Tok Telegram, Instagram dll. Masyarakat semakin dimanjakan dengan smartphone yang mereka pegang.

TikTok merupakan aplikasi hiburan yang mendapatkan banyak hati dari para kaum muda mudi di era sekarang tak heran Indonesia menduduki posisi kedua pengunduhan terbanyak informasi ini di ungkap oleh (Wahyunanda KP 2020), Perusahaan riset aplikasi Sensor Tower kembali merilis laporan aplikasi non-game yang paling diunduh edisi bulan Agustus. Edisi kali ini menobatkan TikTok sebagai aplikasi terlaris dengan total unduhan lebih dari 63,3 juta di perangkat iOS maupun Android. Jumlah tersebut naik 1,6 persen dari periode yang sama tahun lalu. Menurut Sensor Tower, negara yang paling banyak mengunduh aplikasi ini adalah Indonesia yang menyumbang 11 persen dari total unduhan TikTok. Setelah Indonesia, Brasil menjadi negara terbanyak kedua yang mengunduh TikTok dengan menyumbang angka 9 persen (Kompas.com 2020).

Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri (self expression) dan pencitraan diri (self branding) (Andreas et al, 2010). Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial

itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video. (Marini Riska, 2019)

Generasi yang paling banyak menggunakan TikTok yaitu generasi Z dan Y, namun pada tulisan kali ini kita akan berfokus pada generasi Z. Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 telah dirilis Badan Pusat Statistik pada akhir Januari lalu, dan memberikan gambaran demografi Indonesia yang mengalami banyak perubahan dari hasil sensus sebelumnya di tahun 2010. Sesuai prediksi dan analisis berbagai kalangan, Indonesia tengah berada pada periode yang dinamakan sebagai Bonus Demografi. Menariknya, hasil sensus 2020 menunjukkan komposisi penduduk Indonesia yang sebagian besar berasal dari Generasi Z/Gen Z (27,94%), yaitu generasi yang lahir pada antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Milenial yang digadang-gadang menjadi motor pergerakan masyarakat saat ini, jumlahnya berada sedikit di bawah Gen Z, yaitu sebanyak 25,87% dari total penduduk Indonesia. Ini artinya, keberadaan Gen Z memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia saat ini dan nanti.

Setiap pengguna TikTok memiliki alasan maupun motif tersendiri dalam memilih dan menggunakan aplikasi TikTok. Dalam (Rachmawati & Ali, 2018) penggunaan aplikasi TikTok didasarkan oleh beberapa motif diantaranya motif hiburan, pengisi waktu luang, alat mengekspresikan diri dan promosi. Dalam teori uses and gratification, menganggap khalayak aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Disini terlihat bahwa dimasa pandemi, khalayak yaitu Generasi Z sendiri yang memilih menggunakan TikTok sebagai media untuk memenuhi kebutuhannya. (Rachmawati, 2018)

Penulis bertanya pada beberapa generasi Z yang sedang menggandrungi aplikasi TikTok ini mereka mengatakan bahwasanya ada banyak pengaruh dan perubahan sosial yang di berikan oleh TikTok, entah itu dampak positif maupun negative dalam keseharian bersosial maupun perilaku social keagamaan .

Dengan adanya aplikasi TikTok ini banyak orang yang menghibur diri dengan cara membuat video berjoget-joget ria kemudian mengupload ke akun socia yang mereka punya, tanpa mereka sadari bahwa ini adalah salah satu kemerosotan moral jelas-jelas dalam agama islam Wanita di suruh untuk menjaga budaya malu dan lain sebagainya . Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al Hakim, ia berkata:

الْحَيَاءُ وَالْإِيمَانُ قُرَىٰ نَاجِمِيَّةً، فَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الْآخَرُ

Artinya:

"Iman dan malu merupakan pasangan dalam segala situasi dan kondisi. Apabila rasa malu sudah tidak ada, maka iman pun sirna." (HR. Al Hakim).

Hadis di atas menjelaskan betapa sangat pentingnya menjaga budaya malu agar tidak terjadi kemorosotan moral generasi-generasi yang di harapkan , kemorosotan moral yang di maksud adalah adanya kemalasan dalam menjalankan kewajiban sebagai umat islam jujur , solat, mengaji, mendengarkan ceramah, malas menghadiri majelis ilmu bahkan tidak mendengarkan perkataan orang tua karena keasyikan menonton video TikTok . Oleh sebab itu penulis ingin melihat bagaimana pengaruh fenomena TikTok terhadap perilaku keberagamaan generasi Z.

B. Tinjauan Teori

Media Sosial TikTok dan Perilaku keberagamaan

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“, atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Azhar, 2015)

Body menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial. (Riksa M, 2019)

Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (. Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiiongkok yang diluncurkan pada september 2016.

Dalam setiap penggunaan media sosial terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak positif negatif dilihat dari bagaimana seseorang itu menggunakannya. Bagi setiap orang terutama pelajar media sosial sangat sekali digemari oleh mereka. Terkadang waktu

mereka dihabiskan hanya untuk bermain media sosial. Mereka sampai lupa bahwa selain bermain media sosial mereka juga mempunyai tanggung jawab diluar media sosial itu.

Menurut Ngafifi, kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya.

- a. Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar.
- b. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.
- c. Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran komputer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan nengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga.

Moh. Arifin berpendapat perilaku keagamaan berasal dari dua kata, perilaku dan keagamaan. Perilaku adalah gejala (fenomena) dari keadaan psikologis yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Keagamaan (agama) adalah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul-Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Secara defenisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah “bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama”. Defenisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam. (Agis Dp, 2020)

Sedangkan perilaku keagamaan Mursal dan H.M.Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang (Mursal, 1980)

Perubahan sosial

Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika masyarakat ini terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan eksternal. Narwoko mengatakan bahwa ada banyak perspektif

teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial, misalnya perspektif teori sosiohistoris, struktural fungsional, struktural konflik, dan psikologi sosial (Narwoko 2004, 365).

Selo Soemartjan, perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dalam interaksi sosial (social relation) atau perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial.

Menurut pendapat Weber bahwa tindakan sosial atau aksi sosial tidak bisa dipisahkan dari proses berpikir rasional dan tujuan yang akan dicapai oleh pelaku (Max Weber dalam Berger 2004, 27). Tindakan sosial dilihat dari segi motifnya terdapat empat tindakan yakni, (1) tindakan untuk mencapai satu tujuan tertentu, (2) tindakan berdasar atas adanya satu nilai tertentu, (3) tindakan emosional, (4) tindakan yang didasarkan atas adat istiadat tertentu (tradisi).

C. Metode penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode studi kasus dimana suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. (Iskandar, 2009) metode penelitian studi kasus ini digunakan untuk menggali informasi mengenai Perilaku Keberagamaan Generasi Z dan Fenomena Media Social Tik-Tok di Desa Roi Kec. Palibelo Kab. Bima

Teknik pengumpulan data yaitu; (1) Wawancara, Peneliti memwawancarai 5 orang yang di anggap terkait seperti, orang tua siswa (i) dan guru yang terkait (2) Observasi dengan cara peneliti mengamati langsung pada lapangan (3) dokumentasi , berupa gambar hasil penelitian

Teknik Analisis Data yaitu tahap reduksi (penyederhanaan data), display data (penyajian data) dan verifikasi data (kesimpulan data).

D. Hasil dan Pembahasan

Melihat kondisi sekarang ada pergeseran nilai nilai dan norma yang di alami oleh masyarakat khususnya genrasi Z dikarenakan adanya globalisasi yang tidak bisa di hindari, keadaan desa yang sekarang sudah mulai terbuka dengan sesuatu yang baru, bahkan mereka

juga dengan cepat menyerap adanya perubahan sehingga mengakibatkan perubahan social pada ranah sosial keberagamaan.

Menurut Teori Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dalam interaksi sosial (social relation) atau perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial. Berdasarkan teori ini kita bisa lihat sekarang kesenjangan komunikasi antara masyarakat khususnya generasi Z .

Generasi yang di jajal oleh elektronik generasi yang disuguhkan dengan semua kemudahan digital, sehingga menurut generasi Z teman terbaik adalah Handphone semua interaksi dilakukan melalui Handphone . Handphone adalah hal penting yang tak bisa di lupakan oleh masyarakat sekarang namun sebab Handphone juga menciptakan kesenjangan komunikasi antar masyarakat misalnya masyarakat tidak lagi berkomunikasi secara langsung .

Menurut ST umur 18 siswa yang baru saja lulus sekolah menengah Atas mengatakan “ saya sangat ketergantungan dengan HP bahkan saya malas untuk bicara dengan orang-orang sekitar saya Ketika saya berada diluar rumah, saya lebih focus pada Handphone/Media sosial saya karena banyak hiburan yang bisa saya liat terutama TikTok itu sangat menghibur untuk saya “

Kecenderungan masyarakat lebih mementingkan HP dari pada harus berkomunikasi dengan orang-orang secara langsung, Kesan islam yang ramah tidak di gunakan sebagaimana semestinya karena Media social . TikTok adalah salah satunya Media social populer yang ia kunjungi .

Banyaknya nilai-nilai islam yang mulai memudar pada diri seseorang di akibat kan dengan media social . penelitian yang di lakukan oleh riska malini pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar peserta didik di smpn 1 gunung sugih kab. lampung tengah. Menurut nya guru di SMPN 1 Gunung Sugih menyatakan bahwa beberapa peserta didik yang sering menggunakan media sosial membuat mereka lebih malas dalam dalam belajar. Bagi pendidik itu sangat mempengaruhi daya ingat mereka tentang pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan Fenomena tersebut terlihat sangat jelas bahwa siswa sekarang mulai malas belajar , belajar tersebut bukan hanya di sekolah saja namun menghadiri atau menonton video majelis-majelis ilmu dan ceramah juga mereka merasa malas karena pengaruh dari media social khususnya TikTok . pendapat dari RU siswi kelas 3 Sekolah menengah Pertama ini mengatakan

“ saya suka melihat video-video di TikTok, itu menghibur untuk diri saya, tapi saya juga sadar bahwa saya malas untuk melakukan apa-apa , bahkan Ketika waktu solat kadang saya suka menunda karena saya menonton video-video lucu orang joget-joget yang ada di TikTok , kadang juga orang tua memanggil saya tapi kalo posisi saya sudah memegang Handphone terkadang saya pura-pura tidak dengar

Hal tersebut di dukung dengan peneltian sebelumnya Skripsi Amara Asmara. 2021. Peneliti temukan adalah secara garis besar lebih banyak di temui dampak yang negatif yang dapat dilihat setelah anak menggunakan aplikasi TikTok ataupun dari vidio-vidio yang mereka buat dan di upload di sosial media mereka, dan dampak yang besar yang terjadi terhadap anak adalah terdapat pada akhlaknya karena anak mempunyai perilaku yang kurang baik dan sopan terhadap orangtua ketika berbahasa, menjadi anak yang pemalas dan boros serta sangat-sangat emosional ketika keinginan mereka tidak di penuhi oleh orangtua (Amara,2021)

Media sosial memang sangat menghibur sehingga beberapa nilai-nilai moral pun mulai bergeser Ketika saya bertanya mengenai role mode atau video seperti apa yang ia sering ikuti ia mengatakan lebih pada akun-akun keseruan seperti K-pop, yang suka posting joget-joget dan yang romantiSme , sedangkan akun-akun yang mendidik seperti ceramah dan motivasi dalam Pendidikan ia kurang mengikuti itu. Pernyataa ini juga berkaitan dengan BR mahasiswa salah satu perguruan Tinggi Swasta ia mengatakan

“ TikTok itu memang sangat menghibur saya kadang melupakan waktu solat hanya karena itu. Saya mau berhenti tapi sangat susah itu seperti candu untuk saya, kalo tidak buka TikTok rasanya seperti ada yang kujurang kadang saya berbohong pada orang tua saya ingin membeli buku padahal uangnya untuk membeli data internet “

Namun tidak semua media social berpengaruh pada dampak negative beberapa generasi Z yang saya wawancarai mengatakan bahwa TikTok bisa menjadi hal positif jika kita menggunakannya sebagai hal yang positif . seperti kata FK mahasiswi perguruan Tinggi.

“Media sosial sebenarnya tergantung pada kita, jika kita melakukannya untuk hal yang sia-sia itu tdak akan berfmamfaat untuk kita , namun jika kita menggunakan untuk belajar itu akan berdampak positif juga untuk kita, saya sering mengikuti video-video ceramah, terus cara-cara memecahkan soal matematika CPNS dan banyak hal-hal yang bis kita ambil positifnya “.

Pendapat FK sejalan dengan penelitian terdahulu Agis Dwi Prabowo. 2020. dengan judul, Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame. bahwasanya media sosial itu memiliki efek yang buruk tergantung dari bagaimana penggunaannya. perilaku keagamaan tidak akan berpengaruh dari menggunakan aplikasi tik tok karena itu merupakan perilaku lahiriah yang sudah dimiliki sebelum adanya aplikasi tik tok, hanya saja aplikasi tik tok berpengaruh terhadap pengelolaan waktu yang kurang baik.

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa anak generasi Z, perilaku keberagaman dan fenomena TikTok tidak mempengaruhi keberagaman mereka jika bisa diambil dari segi positif namun jika mengambil hal yang negative maka negative juga untuk perilaku keberagamannya

Perilaku negative terhadap perilaku keberagaman generasi Z bukan semata-mata karena dipengaruhi oleh aplikasi TikTok, sebab perilaku keberagaman adalah hal yang lahiriah yang salah adalah pengguna TikTok tidak bisa menggunakan waktu sebaik mungkin karena dipengaruhi oleh aplikasi TikTok.

E. Penutup

Jadi TikTok bisa berdampak positif dan negative terhadap perilaku keberagaman generasi Z. tergantung dari individu ingin menggunakan aplikasi tersebut untuk hal yang bermanfaat dan mengembangkan diri melalui konten-konten yang berfaedah dan atau tidak itu semua Kembali kepada masing individu generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Asmara, Amara. 2021. *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok (Studi Kasus Siswa Kelas VII A Di SMP N 39 Mukomuko)*. Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Fitri, Sulidar, 2017, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, Dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Yogyakarta: Kerasi Wacana, 2008).

Hidayatullah, Taufik. *Islam dan Pendidikan Karakter Paradigma Pendidikan Living Values Education (Studi Kasus di Sekolah Madania*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press KTI penulis yang telah diterbitkan oleh Jurnal Masyarakat Indonesia, LIPI, edisi 1, Juni 2020 dengan judul "Memahami Generasi Pascamilenial: Sebuah Tinjauan Praktik Pembelajaran Siswa".

Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004).

Nugroho, Aji Wisnu. *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-679-21-2

Prabowo Agis Dwi Prabowo. 2020. Skripsi dengan judul, *Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame*. Malang Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rachmawati, D., & Ali, D. S. (2018). Analisis Kriteria Personal Branding Selebram Non Selebriti Akun Instagram @Lippielust. *Warta ISKI*, 34-40

<https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-TikTok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>

<https://news.detik.com/berita/d-5599788/malu-dalam-islam-ini-penjelasan-dan-dalilnya>.